

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Revolusi Indonesia, umumnya dipahami sebagai perubahan radikal dalam kehidupan bermasyarakat. Ini terlihat dari perubahan struktur sosial masyarakat pasca revolusi. Revolusi Indonesia yang juga dikenal sebagai revolusi nasional merupakan masa-masa dimana struktur masyarakat lama (masyarakat kolonial) digantikan seiring dengan perubahan dalam pemegang kekuasaan (peralihan kekuasaan dari tangan penjajah ke tangan bangsa Indonesia).

Selama ini pandangan Barat (*Indonesianis*) umumnya melihat Revolusi Indonesia sebagai revolusi penentangan terhadap kekuasaan Belanda disatu pihak, dan impian untuk mencapai cita-cita kemerdekaan yang dipahami sebagai persamaan sosial ekonomi dipihak lain. Revolusi Nasional dan Revolusi Sosial di Indonesia berhimpitan dan saling berhubungan satu sama lainnya (William H Frederick, dalam Rambe, 2003 : 192).

Selain itu ada juga yang melihat Revolusi Indonesia dari sudut pandang ideologis, dimana revolusi ini bersifat religius dan sekuler. Kaum religius mengidentifikasi Revolusi Indonesia sebagai upaya untuk membentuk suatu masyarakat Islam yang adil. Sedangkan kaum sekuler memandang bahwa Revolusi Indonesia merupakan upaya untuk menciptakan masyarakat yang berkeadilan sosial sebagai bagian dari revolusi sosial. Kaum sekuler menganggap bahwa revolusi sosial merupakan kelanjutan dari revolusi nasional yang berwatak

borjuis, yang hanya merupakan kemerdekaan secara politik saja. Sehingga walaupun revolusi ini berjalan beriringan haruslah ada revolusi yang mengarah kepada keadilan sosial sebagai upaya perjuangan masyarakat tanpa kelas.

Demikianlah beberapa pandangan mengenai Revolusi Indonesia. Salah satu tokoh yang banyak menuangkan ide dan gagasannya serta mengobarkan semangatnya dalam Revolusi Indonesia adalah Tan Malaka. Tidak banyak mungkin orang yang mengenal sosok pahlawan yang satu ini apabila dibandingkan dengan tokoh bangsa ini seperti Soekarno, Mohammad Hatta, Mohammad Yamin ataupun Sutan Sjahrir. Bahkan mungkin sangat kecil kemungkinan menyebutkan bahwa Tan Malaka mempunyai peran penting dalam perjuangan Kemerdekaan Indonesia dan sekaligus sebagai pemikir juga.

Tan Malaka atau lengkapnya Ibrahim Datuk Tan Malaka lahir pada 2 Juni 1897 di Suliki, Nagari Pandan Gadang, Sumatera Barat, (atau sekarang masuk ke dalam Kabupaten 50 Koto) merupakan seorang keturunan dari suku Minangkabau. Tan Malaka terlahir dari keluarga yang cukup terpandang di kampungnya, ayahnya merupakan seorang pegawai Pemerintah Kolonial Belanda. Ayahnya bernama Rasad dan ibunya bernama Sinah, ia merupakan anak sulung dari dua bersaudara, adiknya bernama Kamaruddin enam tahun lebih muda darinya.

Tan Malaka kecil tumbuh dan berkembang dalam alam pikiran Minangkabau, sehingga tidak heran bahwa nuansa kultur budaya Minangkabau sangat kuat melekat pada dirinya. Begitupun bahwa gagasan serta pemikirannya tentang Revolusi Indonesia juga banyak dipengaruhi oleh budaya Minangkabau.

Latar belakang pemikirannya pun dapat dilihat sebagai perpaduan antara pengetahuan yang didapatnya dari bangku pendidikan baik dari semenjak ia bersekolah di Sekolah Rakyat, Sekolah Raja, maupun Rijks Kweekschool di Harleem Belanda dengan unsur nilai budaya Minangkabau yang telah tertanam dalam dirinya serta membentuk struktur kognisi Tan Malaka dari sejak kecil terutama dalam melihat dan memahami kondisi situasi bangsanya pada saat itu.

Satu hal yang cukup menarik adalah bahwa Tan Malaka dibesarkan dalam Adat dan kebiasaan Minangkabau yang menurut Tan Malaka dipandang sebagai daerah dengan Islam yang masih murni. Selama bertahun-tahun Tan Malaka dididik dalam gembleran agama dan Adat Minangkabau sehingga ketika ia mulai berkenalan dengan buku-buku yang judulnya membentang dari filsafat dan revolusi dunia, keyakinannya terhadap Islam tidak pernah tergoyahkan. Hal ini seperti di katakan oleh Buya Hamka :

Tan Malaka banyak membaca buku dan belajar dari segala pandangan dan aliran yang berkembang , namun tidak menjadikan beliau berubah dan meninggalkan Islam, bahkan Tan Malaka selalu menunjukkan nilai-nilai Islam dan semangat Islam. ( Asral, 2005 : 86).

Selain itu Tan Malaka juga mengakui bahwa Alam Minangkabau merupakan tempat dimana ia dilahirkan turut membentuk pemahaman dan keyakinannya seperti dikatakannya :

Sumberku belajar Islam adalah sumber yang hidup. Sebagaimana telah aku sebutkan sekilas, aku dilahirkan di lingkungan keluarga yang memeluk Islam. Pada waktu sejarah Indonesia merosot, seorang alim ulama lahir dilingkungan keluarga kami, yang hingga kini masih dianggap suci.... Sewaktu masih kanak-kanak aku sudah bisa menafsirkan Alqur'an dan dipercaya sebagai guru bantu. Ibuku sering menceritakan Adam, Hawa, Yusuf. Juga sering diceritakan pemuka-pemuka Islam serta yatim piatunya Muhammad bin Abdullah saw, entah kenapa air mata membasahi kedua mata saya ( Rambe, 2003 : 99).

Pendidikan pada masa kecilnya di kampung tempat dimana ia memperoleh pelajaran agama dan adat Minangkabau telah serta merta melekat dan mejadi bagian dari dirinya dalam implementasi kehidupan sehari-hari yang tidak mungkin hilang begitu saja dalam pemikiran yang menerpanya. Kehidupan dari nilai- nilai budaya minangkabau telah sedemikian rupa mempengaruhi pemikiran Tan Malaka, dan gagasan maupun tindakannya tidak terlepas dari pengaruh adat Minangkabau.

Walaupun banyak yang menilai bahwa Tan Malaka adalah seorang marxis yang selalu dikaitkan dengan komunis, hal tersebut memang tidak dipungkiri bahwa Tan Malaka pernah menjadi anggota dan ketua dari Partai Komunis Indonesia. Tetapi hal tersebut harus digarisbawahi bahwa walaupun pemikiran Tan Malaka lebih bercorak Marxistis dan pemahamannya terhadap marxisme sangat matang, tetapi haruslah dicermati bahwa dia bukanlah orang yang dogmatis dan doktriner dalam menterjemahkan ajaran-ajaran marxis. Sikap bebas yang dikembangkannya dalam komintern dan pertentangannya dengan PKI menempatkan dirinya pada sisi yang menarik bahwa ia merupakan seorang komunis dan juga seorang nasionalis. Hal tersebut seperti dikatakan Soekarno yang begitu mengaguminya:

Saya kenal saudara Tan Malaka , saya baca semua tulisan-tulisannya, saya berbicara dengan beliau berjam-jam dan selalu didalam pembicaraan almarhum saudara Tan Malaka ini selalu tampak bahwa Tan Malaka pecinta tanah air dan bangsa Indonesia, ia adalah Sosialis sepenuh-penuhnya ( Rambe , 2003 : 8).

Tan Malaka mampu membuat konvergensi antara ideologi marxisme yang bersifat internasionalis, mengedepankan solidaritas kaum buruh sedunia, tanpa dibatasi rasa kebangsaan dengan Ideologi Nasionalisme yang memiliki ciri khas pada *nation state*. Jadi cukup jelas bahwa Tan Malaka dan komunis di Indonesia yang bersifat ke indonesiaan sangatlah berbeda komunis yang dirintis Marx baik secara ideologi maupun dalam konteks perpolitikan.

Tumbuhnya rasa kebangsaan dan nasionalisme Tan Malaka mulai bergejolak dalam dirinya terutama ketika ia menempuh studinya di Belanda. Fase hidup ketika Tan Malaka berada di Belanda merupakan fase terpenting dalam pembentukan struktur kognisi Tan Malaka, rasa kebangsaan serta nasionalisme itu muncul setelah Tan Malaka mulai berkenalan dengan karya-karya besar penulis Eropa yang dengan segera ikut menggelorakan cita-cita revolusi dalam dirinya.

Dari hasil pergulatan serta perenungan yang sangat mendalam tentang kondisi bangsanya maka berbagai ide serta gagasan tentang bagaimana bangsa Indonesia harus dibangun mulai muncul dalam pikiran Tan Malaka. Ia merasa sudah saatnya ada revolusi di Indonesia agar terlepas dari penjajahan dan mulai membangun sistem sosialisme, dan mulailah sebuah kata baru yang menjadi pikiran Tan Malaka sampai akhir hidupnya yakni Revolusi, sebagai konsekuensi dari usaha serta upayanya dalam mewujudkan cita-cita revolusi itulah hampir separuh dari hidupnya Tan Malaka dihabiskan di penjara, pelarian, dan pengasingan.

Begitulah kiranya beberapa catatan tentang perjalanan Tan Malaka dari mulai lahir, tumbuh berkembang di dalam nuansa adat Minangkabau serta

perkenalannya dengan kehidupan dan pemikiran Eropa yang membentuk serta membawa dirinya memahami kondisi nyata bangsanya yang sangat menderita akibat dari penjajahan dan kesadaran akan itu yang ditunjukkannya dengan aksi pengorganisasian buruh di Jawa melalui Sarekat Islam, PKI, ataupun organisasi buruh lainnya sebagai bagian dari usahanya melaksanakan revolusi di Indonesia, sampai pada pembuangannya sebagai konsekuensi dari tindakan yang telah dipilihnya itu yang mengakibatkan pula sedikitnya waktu untuk Tan Malaka berjuang ditengah-tengah masyarakat.

Walaupun lebih terkesan berjuang di belakang layar, Tan Malaka dapat menjawab hal tersebut melalui karya-karyanya. Tan Malaka telah mengukuhkan dirinya sebagai salah satu pemimpin dalam Revolusi Indonesia. Pemikirannya yang sangat mendalam tentang Revolusi Indonesia terdapat dalam karyanya seperti madilog sebagai karya monumentalnya, “Dari Penjara ke Penjara” yang merupakan memoir pribadinya, Massa Aksi, Semangat Muda, Rencana Ekonomi Berjuang, Gerilya Politik Ekonomi, ataupun *Naar de Republiek* yang ditulis jauh sebelum *Ke Arah Indonesia Merdeka* ditulis oleh Hatta dan *Mencapai Indonesia Merdeka* oleh Soekarno.

Melalui karya-karyanya tersebut yang membuat saya tertarik untuk lebih jauh mendalami pemikiran Tan Malaka, terutama pandangannya tentang Revolusi Indonesia. Pandangan Tan Malaka mengenai Revolusi Indonesia adalah pandangan menyeluruh tentang kemasyarakatan baik politik, ekonomi maupun budaya. Oleh karena itu Tan Malaka menyoroti sebab- sebab apa, bagaimana serta mengapa bangsa Indonesia mengalami penjajahan (Rambe, 2003 : 87).

Berdasarkan pemaparan di atas penulis akan memaparkan mengenai pokok pemikiran Tan Malaka dalam kaitannya dengan Revolusi Indonesia. Dalam konteks ini Revolusi Indonesia dapat dijabarkan dari bagaimana latar belakang timbulnya suatu revolusi, selain juga penulis memaparkan bagaimana revolusi itu dilaksanakan yang meliputi program, organisasi maupun taktik/ strategi dalam konteks yang lebih nyata.

Dalam kajian sejarah mengenai sosok Tan Malaka sudah banyak yang ditulis oleh para ahli dalam memaparkan pribadi Tan Malaka. Tetapi harus diakui bahwa tidak banyak tulisan yang lebih dalam mengupas tentang pemikiran-pemikirannya yang terdapat pada beberapa karya-karya intelektualnya. Tidak banyak juga yang tulisan yang mampu mensarikan pemikiran-pemikiran Tan Malaka yang meliputi sosial, politik, hukum, ekonomi, militer dll. Sehingga penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi yang diberi judul “Pemikiran Tan Malaka Tentang Revolusi Indonesia”

## **B. Rumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah “ Bagaimanakah Pemikiran Tan Malaka tentang Revolusi Indonesia”. Namun untuk lebih mengarahkan dalam pembahasan masalah, maka penulis merumuskannya kembali dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah latar belakang kehidupan Tan Malaka?
2. Aspek apakah yang membentuk pemikiran Tan Malaka?

3. Bagaimanakah analisa Tan Malaka tentang masyarakat Indonesia dalam konteks Revolusi Indonesia?
4. Bagaimanakah pemikiran Tan Malaka tentang Kemerdekaan Indonesia?
5. Bagaimanakah pemikiran Tan Malaka tentang Organisasi, Program, Strategi/ taktik untuk menjalankan Revolusi Indonesia?

### **C. Tujuan Penulisan**

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai salah satu upaya untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya sejarah. Selain itu pula, dengan melakukan penulisan karya ilmiah ini dimaksudkan penulis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pokok-pokok pikiran Tan Malaka tentang revolusi di Indonesia. Tujuan lainnya dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun hasil yang ingin diperoleh penulis dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang kehidupan Tan Malaka.
2. Mendeskripsikan aspek yang membentuk pemikiran Tan Malaka.
3. Mendeskripsikan analisa Tan Malaka tentang masyarakat Indonesia dalam konteks Revolusi Indonesia.
4. Mendeskripsikan pemikiran Tan Malaka tentang Kemerdekaan Indonesia.
5. Mendeskripsikan pemikiran Tan Malaka tentang Organisasi, Program, Strategi dan taktik untuk menjalankan Revolusi Indonesia?



#### **D. Penjelasan Judul**

Judul yang akan dikaji oleh penulis adalah Pemikiran Tan Malaka tentang Revolusi Indonesia. Adapun untuk mendapatkan pemahaman terhadap judul skripsi ini penulis akan memberi penjelasan terhadap beberapa konsep.

*Pertama*, Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karya Hasan Alwi dkk (2002:873), *Pemikiran* dapat diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan memikir.

*Kedua*, *Revolusi*, Dalam *situs Wikipedia* (tanggal 9 Agustus 2010) Revolusi dapat diartikan perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu dan dapat dijalankan tanpa kekerasan atau melalui kekerasan. Adapun untuk revolusi Indonesia menurut Henry Alers yang dikutip Rambe (2003 : 194) menyatakan Revolusi Indonesia adalah pertarungan antara kekuatan merah dan hijau.

#### **E. Metodologi dan Teknik Penelitian**

Menurut kamus *The New Lexicon* yang dikutip oleh Sjamsuddin (1996: 2) metode ialah suatu cara untuk berbuat sesuatu, suatu prosedur untuk mengerjakan sesuatu, keteraturan dalam berbuat, berencana dan lain-lain, suatu susunan atau sistem yang teratur. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode

historis atau metode sejarah. Dalam melakukan tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (1993: 125-126) terdiri atas:

- *Heuristik*, tahapan ini adalah tahapan menemukan jejak-jejak sejarah (sumber-sumber) yang digunakan oleh penulis. Sumber yang digunakan oleh penulis adalah sumber tertulis (literatur), baik itu sumber primer ataupun sekunder dengan berbagai jenisnya yang mempunyai korelasi terhadap permasalahan yang dikaji.
- *Kritik*, tahapan ini adalah tahapan melakukan kritik, baik yang bersifat eksternal ataupun internal guna memperoleh sebuah evidensi dari sumber-sumber yang digunakan.
- *Interpretasi*, tahapan ini adalah tahapan menafsirkan keterangan-keterangan berupa fakta yang diperoleh dari hasil tahapan sebelumnya, dimana fakta diinterpretasikan dengan menggunakan tinjauan disiplin ilmu tertentu.
- *Historiografi*, tahapan ini adalah tahapan menuliskan dari apa yang menjadi hasil dari interpretasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan sejarah.

Adapun teknik yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teknik studi literatur atau metode kepustakaan dengan cara meneliti berbagai literatur yang mempunyai korelasi terhadap permasalahan yang dibahas.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini disusun menurut sistematika sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini mengemukakan apa yang menjadi latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penulisan, metodologi dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan kepustakaan**

Bab ini mendeskripsikan tentang berbagai literatur yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini, dimana literatur tersebut mempunyai korelasi terhadap permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas langkah penulis dalam melakukan penelitian. Dimulai dengan melakukan perencanaan penelitian (pra-penelitian), penelitian dengan menggunakan teknik-teknik tertentu serta penulisan sejarah (historiografi) dari hasil penelitian.

### **BAB IV Pemikiran Tan Malaka Tentang Revolusi Indonesia**

Bab ini merupakan bagian inti atau bagian utama pembahasan dari permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Dalam pembahasan ini penulis membagi dalam lima bagian, pertama penulis akan memaparkan mengenai latar belakang kehidupan Tan Malaka, kedua penulis akan memaparkan aspek yang membentuk pemikiran Tan Malaka, ketiga memaparkan analisa masyarakat Indonesia pada saat itu dalam perspektif Tan Malaka, keempat memaparkan pemikiran Tan Malaka dalam konteks kemerdekaan Indonesia, dan terakhir memaparkan analisa

Tan Malaka mengenai program, organisasi, dan taktik dalam menjalankan Revolusi Indonesia.

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini memaparkan apa yang menjadi sebuah kesimpulan dari penulis atas apa yang menjadi pembahasan masalah dalam tulisan ini.

